

## WAWASAN BARTER DALAM PENDIDIKAN EKONOMI

**Vinsensius Nurak**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

[Vinsensiusnurak29@gmail.com](mailto:Vinsensiusnurak29@gmail.com)

---

### Abstrak

*Wawasan merupakan pengetahuan tentang suatu hal. Ada hal yang perlu dipahami dan dipelajari mengenai konsep barter ini, yang bisa menambah pengetahuan baru dalam pendidikan ekonomi sekarang. Dalam hal ini adapun prinsip barter dalam melaksanakan proses kegiatan tukar/menukar atau barter. Setiap individu membutuhkan prinsip-prinsip sebelum melakukan barter, hal ini tentu sangat membantu dan memudahkan setiap orang pada saat melakukan aktivitas dalam kegiatan/proses pertukaran sehingga berjalan lancar. Adapun kelebihan dan kekurangan barter yang perlu dipahami terkait konsep barter, karena dalam melaksanakan suatu kegiatan pasti ada kelebihan dan kekurangan dari barter. Tujuannya agar masyarakat bisa memahami konsep dasar barter yang sebenarnya.*

**Kata Kunci:** *Wawasan barter, Prinsip, Kekurangan, dan Kelebihan barter.*

---

Apakah dalam kehidupan sehari-hari masyarakat perlu melakukan barter? Dalam kenyataannya manusia sebagai makhluk sosial tidak biasa memenuhi kebutuhannya sendiri. Untuk dapat memenuhi kebutuhan akan barang yang tidak dapat dihasilkannya sendiri, mereka mencari orang yang memiliki barang yang diinginkan dengan barang yang dimilikinya. Cara tukar-menukar inilah yang disebut dengan istilah barter. Pertukaran secara barter, hanya mungkin terjadi bilamana kedua belah pihak saling membutuhkan barang yang dimilikinya, di mana orang pertama membutuhkan barang yang dimiliki orang kedua, sebaliknya

orang kedua membutuhkan barang yang dimiliki oleh orang pertama. Bila syarat ini tidak terpenuhi, maka pertukaran sulit dilakukan. Sistem barter ini tidak bertahan lama dalam dunia perdagangan, semakin hari manusia semakin merasakan kesulitan untuk menemukan orang yang mempunyai barang yang diinginkannya dan juga mau menukarkan barang yang dimilikinya. Pada zaman dahulu, ribuan tahun sebelum manusia mengenal uang, masyarakat memenuhi kebutuhannya dengan hasil produksi sendiri. Mereka berburu, mengumpulkan hasil hutan, bertani, menangkap ikan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Dalam kenyataannya, mereka tidak

dapat memenuhi semua kebutuhan dengan hasil produksi sendiri. Untuk dapat memenuhi kebutuhan akan barang yang tidak dapat dihasilkannya sendiri, mereka mencari orang yang memiliki barang yang diinginkan. Setelah ditemukan, kemudian dilakukan tukar- menukar barang yang diinginkan dengan barang yang dimilikinya. Cara tukar-menukar inilah yang disebut dengan istilah barter .

Dalam kehidupan sehari-hari, Pertukaran secara barter hanya mungkin terjadi bilamana terdapat dua pihak yang saling membutuhkan barang yang dimilikinya, di mana orang yang pertama membutuhkan barang yang dimiliki oleh orang kedua, sebaliknya orang yang kedua membutuhkan barang yang dimiliki orang pertama. Bila syarat ini tidak terpenuhi, maka pertukaran secara barter sulit dilakukan. Manullang (1985) memberikan contoh kesulitan barter tersebut sebagai berikut. Andai kata si A mempunyai beras dan membutuhkan ayam, sementara si B membutuhkan jagung dan mempunyai ayam, sedangkan beras tidak dimilikinya. Antara kedua

orang tersebut tidak mungkin terjadi. Apa yang dibutuhkan B tidak dimiliki A, sekalipun B memiliki apa yang dibutuhkan A. pertukaran di antara mereka hanya mungkin terjadi jika kebetulan ada orang ketiga, yang dalam hal ini si C yang mempunyai jagung dan membutuhkan beras. A dapat menukarkan beras yang dimilikinya kepada jagung yang dimiliki oleh C, dan C dapat menukarkan jagung itu langsung kepada ayam si B yang dibutuhkannya. Pandangan siswa di era globalisasi ini masih terdapat anggapan bahwa, barter merupakan pertukaran barang dengan barang tanpa adanya perantara dari orang lain. Untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan maka seseorang akan berusaha untuk menukarkan barangnya dengan orang lain sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Hal ini yang membuat anggapan siswa mengenai konsep barter dalam kehidupan sehari-harinya tidak berubah sehingga generasi saat ini dan ada pula anggapan siswa mengenai barter ini hanya terjadi di pasar tradisional.

Dari 2 contoh kasus di atas, kita dapat melihat bahwa barter yang seharusnya itu bukan barang dengan barang dengan barang, tetapi bisa barang dengan tenaga, jasa dengan uang dan lain sebagainya yang masih bisa kita jumpai dalam kehidupan kita sehari-hari. Hal ini membuat masyarakat akan berpikir dan memahami konsep barter yang sesungguhnya pada kehidupan masyarakat sehari-hari. Dari konsep barter di atas dapat disimpulkan bahwa, barter merupakan kegiatan tukar menukar dalam hal apa saja dan memiliki nilai kegunaan untuk kedua belah pihak yang melakukan pertukaran. Ada pula proses kegiatan barter yang harus dilakukan sebelum mencapai barter adalah sebagai berikut: (1) harus ada kesepakatan antara kedua belah pihak, (2) pendekatan yang digunakan, (3) proses pertukaran. Tujuan pembahasan konsep barter ini antara lain meliputi: (1) mengubah pemahaman masyarakat mengenai konsep barter, (2) menciptakan generasi yang paham akan arti barter yang sesungguhnya, (3) menambah pengetahuan baru bagi pendidik,

peserta didik, dan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan pandangan di atas maka penulis dapat menjelaskan bagaimana siswa perlu mengetahui tentang konsep dasar barter tersebut. Melihat dari perkembangan barter, pentingnya siswa perlu memahami barter yang sesungguhnya dalam kehidupan sehari-hari. Barter tidak hanya terjadi pada pertukaran barang dengan barang tetapi dapat berupa barang dengan tenaga, jasa dengan uang, dan lain sebagainya. Perlu diberi pandangan baru mengenai barter terhadap siswa sekarang sehingga setiap siswa dapat mengerti serta memahami arti konsep barter yang sebenarnya. Ada hal yang perlu diketahui juga pada barter, ketika seseorang mau melakukan pertukaran/barter itu tidak hanya terjadi di pasar tradisional, tetapi di era globalisasi ini untuk melakukan pertukaran atau barter bisa terjadi kapan pun dan di mana saja. Hal ini tentu sangat membantu setiap individu ketika mau melaksanakan kegiatan pertukaran tidak perlu ke pasar tradisional. Seiring dengan perkembangan teknologi tentu juga

sangat membantu serta membawa dampak yang positif bagi kegiatan barter.

Dengan adanya perkembangan teknologi, barter tidak hanya dilakukan secara langsung tetapi bisa lewat media. Hal ini tentu sangat membantu masyarakat, ketika melakukan barter tidak perlu bertemu secara langsung karena sudah lewat media dan yang paling penting adanya kesepakatan antara kedua belah pihak.

### **Prinsip Barter**

Ada beberapa prinsip barter antara lain: (1) prinsip ketertarikan, semakin aktor-aktor menganggap sumber masing-masing bernilai, semakin besar kemungkinan suatu hubungan pertukaran berkembang di antara aktor-aktor itu. Artinya pada prinsip ini mengutamakan rasa suka atau tertarik terhadap barang dan apa saja yang ingin ditukar. Ketertarikan ini harus muncul dari kedua individu yang akan melakukan proses pertukaran dalam kehidupan bermasyarakat, (2) prinsip nilai, semakin besar intensitas kebutuhan aktor akan sebuah sumber tertentu,

dan semakin langka sumber tersebut, semakin besar nilai sumber tersebut bagi aktor. Nilai guna dari suatu barang yang ingin ditukar tentu sangat berpengaruh karena orang-orang yang ingin melaksanakan pertukaran/barter mereka melihat sejauh mana barang yang mereka tukar mempunyai manfaat yang besar, (3) prinsip kekuasaan, (a) semakin aktor menganggap tinggi nilai sumber dari aktor lain, semakin besar *kekuatan* aktor kedua terhadap aktor pertama, (b) semakin cair sumber seorang aktor, semakin besar opsi dan alternatif pertukaran dan sebab itu semakin besar pula *kekuatan* dari aktor itu dalam pertukaran sosial, (4) prinsip ketegangan, semakin aktor-aktor dalam pertukaran sosial memanipulasi situasi untuk menyembunyikan kebutuhannya akan suatu sumber atau menyembunyikan adanya sumber-sumber, semakin besar tingkat ketegangan dalam pertukaran dan semakin besar pula potensi konflik.



### **Kelebihan Barter**

(1) kita mendapatkan barang yang jauh lebih baik dari sebelumnya, (2) kita tidak perlu mengeluarkan uang, (3) dapat meningkatkan kegiatan sosial, (4) saling terbuka.

### **Kekurangan Barter**

(1) Kurangnya pengetahuan ekonomi, (2) bisa menjadi rugi, karena barang yang di barter mungkin jauh lebih rendah kualitasnya, (3) menjadi kurang dianggap orang karena hanya menggunakan sistem barter, (4) saling berdebat.

### **Kesimpulan**

Tujuan dalam mempelajari artikel ini, agar setiap individu dapat mengetahui wawasan mengenai konsep barter yang sesungguhnya dalam kehidupan sehari-hari, kemudian orang yang membaca artikel ini bisa memahami dan mengetahui prinsip, kekurangan, serta kelebihan dari barter. Dengan adanya artikel ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi setiap individu terkait dengan materi yang disampaikan dalam jurnal ini.

### **Daftar Rujukan**

- Manullang, 1985. *Contoh Kesulitan Barter*.  
Dirjen Dikti, 1981. *Tujuan Metode Penelitian Deskriptif*